

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kuasi eksperimen. Menurut Ali (2011), kuasi eksperimental adalah suatu cara lain dalam melakukan eksperimentasi, dalam berbagai riset perilaku dan sosial. Studi kuasi eksperimental dipandang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan studi eksperimental (sejati). Dantes (dalam Lestari, dkk, 2015) desain kuasi eksperimental biasanya digunakan bukan karena peneliti kurang pengetahuan dalam meneliti, tetapi terpaksa, dikarenakan oleh sesuatu alasan eksperimen sungguhan tidak dapat dilakukan. Dalam kuasi eksperimen dibentuk dalam dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Supaya memperjelas variabel-variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Variabel X	Pembelajaran Isu-isu Kontroversial
Variabel Y	Berpikir Kritis

Dalam kelompok sampel penelitian diberikan perlakuan sampel yang berbeda, didasarkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh isu kontroversial terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas. Isu kontroversial dipersiapkan untuk diberikan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen. Di kelas kontrolnya hanya melakukan pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* karena dirasa setara dengan pembelajaran tersebut. Lalu, pada kelas yang bersangkutan, baik itu kelas kontrol maupun eksperimen, diberikan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruhnya isu kontroversial terhadap berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Selain itu, hal ini untuk mengetahui adanya suatu perbedaan antara

kelas yang diberikan isu kontroversial dan kelas yang tidak diberikan isu kontroversial.

Menurut Lestari dkk. (2015,hlm. 120) Desain (*design*) penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Desain penelitian ini adalah *The nonequivalent pretest-posttest control design* atau desain berbentuk kelompok kontrol *pretest-posttest* non-ekuivalen. Sebelum penelitian, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awalnya. Desain penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	→	O ₄

Keterangan:

Kelas A : Kelas Eksperimen

Kelas B : Kelas Kontrol

X : Perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.

O₁ : *Pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : *Post-test* pada kelas kontrol

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 14 Bandung yang berlokasi di Jl. Lap. Supratman, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti mengikuti program pengalaman sekolah (PPL) selain dari pada itu peneliti melihat perbedaan yang sangat menarik yaitu perbedaan karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas unggulan dan kelas reguler. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh isu kontroversial terhadap kemampuan berpikir kritis di kelas reguler yang mana dalam keterampilan berpikir kritis dirasa rendah.

3.2.2 Partisipasi

Partisipan yang dimaksud dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terkait demi tercapainya penelitian ini. Adapun pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

- 1) Pihak sekolah telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Bandung dan mengambil sampel beberapa kelas VIII.
- 2) Guru IPS yang bertindak sebagai guru mitra dalam penelitian, selain itu beliau juga memberikan informasi kepada peneliti terkait karakteristik siswa pada kelas
- 3) Peserta didik dari kelas VIII-E dan VIII-F, SMP Negeri 14 Bandung yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto S. (2010, hlm. 173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah 297 peserta didik.

Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Total
1	VIII-A	20	13	33
2	VIII-B	19	14	33
3	VIII-C	19	14	33
4	VIII-D	20	13	33
5	VIII-E	19	14	33
6	VIII-F	19	14	33
7	VIII-G	19	14	33
8	VIII-H	14	19	33
9	VIII-I	20	13	33
Total Keseluruhan		169	128	297

(Sumber : *Tata Usaha SMP Negeri 14 Bandung*)

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan bahwa populasi penelitian berjumlah 297 peserta didik yang terdiri dari 169 peserta didik laki-laki dan 128 peserta didik perempuan dari semua kelas VIII yang berjumlah sembilan kelas.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu (Ali, 2011, hlm. 84). Penentuan sampel harus representatif atau mewakili secara keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* jenis sampling kuota. Quota sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan kuota atau jumlah sampel penelitian (Supardi, 1993). Sehingga peneliti mengambil sampel yaitu dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung yang berjumlah 297 siswa, dengan mengambil sampel dua kelas yaitu pada kelas VIII-E dan VIII-F. Di mana kelas VIII-E dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-F sebagai kelas kontrol atau pembanding. Alasan peneliti mengambil sampel ini karena kedua kelas ini karena kelas unggulan dan kelas reguler.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Model Pembelajaran Isu-isu Kontroversial

Isu kontroversial menurut Muessig dalam Komalasari (2010) adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu. **Kelebihan model pembelajaran ini adalah mengajarkan siswa keterampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data dan menyajikan hasil inkuiri. Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini guru seringkali dihadapkan dengan media dan sumber pembelajaran yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.**

3.4.2 Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Arends dalam Komalasari (2014) Menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran ini memberi lebih kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu.

3.4.3 Berpikir Kritis

Menurut Dewey dalam Komalasari (2010) berpikir dimulai apabila seseorang dihadapkan pada suatu masalah (*perplexity*). Ia menghadapi sesuatu yang menghendaki adanya jalan keluar. Situasi yang menghendaki adanya jalan keluar tersebut, mengundang yang bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan yang sudah dimilikinya. Untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang sudah dimilikinya terjadi suatu proses tertentu di otaknya sehingga ia mampu menemukan sesuatu yang tepat dan sesuai untuk digunakan mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya. Dengan demikian yang bersangkutan melakukan proses yang dinamakan berpikir.

Costa dalam komalasari (2010) menyatakan bahwa berpikir terdiri atas kegiatan atau proses berikut : (1) menentukan hukum sebab akibat, (2) pemberian makna terhadap sesuatu yang baru, (3) mendeteksi keteraturan di antara fenomena, (4) penentuan kualitas bersama (klasifikasi), dan (5) menemukan ciri khas suatu fenomena.

Berpikir kritis dalam proses belajar adalah fase di mana siswa mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dengan begitu proses berdialektika atau berpikir secara mendalam sangat diperlukan untuk menunjang bagaimana siswa bisa berpikir secara kritis. Proses berpikir kritis ini harus pula ditunjang dengan sumber pengetahuan yang menyeluruh mengenai materi yang disajikan. Selain itu, proses penyampaian berdasarkan pada sumber pembelajaran membuat siswa secara kritis mampu mengkonstruksi pengetahuannya sehingga mementuk suatu jawaban yang holistik.

3.4.4 Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan muatan wajib yang harus ada dalam pembelajaran di sekolah dasar maupun menengah (Sapriya, 2009). Lebih lanjut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 menyebutkan bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa

terhadap kondisi sosial masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut National Council for Social Studies (NCSS) (1991) dalam Enok Maryani (2011) adalah,

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi antropologi dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran (hlm. 7).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Arikunto (2010) menyebutkan bahwa. “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, sedangkan *Post-test* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Tipe soal yang disajikan dalam tes berupa soal pilihan ganda dengan materi Interaksi antar negara-negara ASEAN.

3.5.2 Observasi

Menurut Arikunto (2010) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skalabertingkat. misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,transkrip,buku,surat kabar,majalah,prasasti,notulen rapat,lengger,agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak kalah penting dengan metode lainnya,karena dalam metode ini kita akan mendapatkan data yang tetap,artinya jika ada kekeliruan dalam mengolah data kita masih bisa menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang sama.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, alat tes yang digunakan untuk memperoleh data adalah soal tes yang diberikan kepada sampel untuk dikerjakan secara individu. Alat tes diujicobakan terlebih dahulu kepada kelas di luar populasi sebelum diberikan kepada kelas sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi prasyarat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel”.

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal Instrumen Penelitian Uji Validias

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Berpikir Kritis	Memfokuskan Pertanyaan	Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat ASEAN ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan	<p>JAKARTA, KOMPAS.com - Pakar hukum internasional Hikmahanto menganggap TNI perlu mengambil peran dalam menggempur Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Filipina bagian selatan. Pasalnya, Indonesia menjadi salah satu negara yang terancam disusupi anggota kelompok militan Filipina yang terafiliasi dengan ISIS.</p> <p>"Sebenarnya ISIS itu tidak hanya ancaman bagi satu negara saja, Filipina saja, tapi kan ancaman bersama. Tentu ISIS juga jadi ancaman bagi Indonesia," ujar Hikmahanto saat dihubungi, Kamis (22/6/2017).</p> <p>Menurut Hikmahanto, pemerintah harus mendukung keterlibatan Indonesia, khususnya TNI, dalam operasi tersebut. Terutama, Presiden Joko Widodo sebagai pemegang kebijakan.</p> <p>Ia mengatakan, memberantas ISIS merupakan tugas bersama negara-negara ASEAN yang merupakan negara tetangga Filipina.</p> <p>Sumber : http://nasional.kompas.com/read/2017/06/22/16530211/duterte.izinkan.ri.ikut.gempur.isis.president.diminta.beri.lampu.hijau.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah wacana di bawah ini! Dilihat dari fenomena diatas tujuan dari kerja sama ASEAN yang bertujuan untuk <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional b. Meningkatkan kerjasama aktif dan saling membantu satu sama lain c. Memelihara dan meningkatkan kerjasama antar Negara d. Saling membantu dalam bentuk sarana-sarana pelatihan

			<p>2. Bacalah wacana di bawah ini !</p> <p>Tradisi Songkran. Saat Songkran, orang-orang desa yang bekerja di kota akan kembali ke rumahnya untuk merayakan festival tersebut. Songkran yang jatuh di tanggal 13 April ini dirayakan di semua wilayah di Negara ini.</p> <p>Songkran memiliki arti “bergerak” atau “berpindah tempat”. Sebab, pada hari itu, posisi Matahari di zodiak berubah posisinya. Ia merupakan tahun baru tradisional bagi penduduk Negara ini.</p> <p>Songkran dikenal dengan nama “Festival Air” karena warga setempat percaya air akan menghapus nasib buruk.</p> <p>Perayaan di pagi hari dimulai dengan berbuat kebaikan, memberikan makanan kepada para biksu Buddha dan melepaskan burung-burung dari sangkarnya agar bisa kembali terbang. Saat Songkran, hewan-hewan peliharaan dibiarkan bebas.</p> <p>Memberi penghormatan kepada leluhur menjadi bagian terpenting pada perayaan tersebut. Anggota keluarga yang lebih muda melakukan penghormatan kepada para tetua dengan menuangkan air suci ke telapak tangan mereka. Sebagai gantinya, tetua akan memberikan doa agar anak-anak muda itu selalu beruntung dan makmur di kehidupannya.</p> <p>Festival Budaya Songkran merupakan festival budaya internasional tahunan yang diselenggarakan di Negara ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Singapura Vietnam Thailand Filipina
--	--	--	--

	Menganalisis Argumen	Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat ASEAN ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan	<p>3. ASEAN melakukan sejumlah perluasan keanggotaan dengan memasukkan Negara bukan dari kawasan Asia Tenggara. Mengapa Negara tersebut menawarkan menjadi anggota ASEAN ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepentingan Geografis,ekonomi,dan politik Kepentingan Sosial,budaya,dan politik Kepentingan Ekonomi,geografis,dan sosial Kepentingan Geografis,politik,dan sosial budaya <p>4. Perhatikan contoh di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan monorel kereta jurusan Bandung-Jakarta Kemacetan yang panjang di Johor,Malaysia Penggunaan hutan sebagai jalur jalan Lintas Selatan (JLS) di Jawa Pembangunan transportasi bawah tanah di Thailand Alih fungsi lahan dari pemukiman menjadi kawasan bandar udara <p>Manakah pernyataan yang menunjukan dampak negatif dari interaksi antar negara-negara ASEAN yang menimbulkan perubahan di bidang transportasi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1,2, dan 4 1,3, dan 5 2,3, dan 5 3,4, dan 5
	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan	Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap	<p>5. JAKARTA - Dunia pendidikan dewasa ini menjadi penentu perkembangan sebuah negara. Untuk itu, dalam hal ini--baik guru, fasilitas penunjang, maupun kualitas pendidikan sangat menentukan, mengingat</p>

	yang menantang	keberlangsungan kehidupan masyarakat ASEAN ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan	<p>pendidikan merupakan kunci mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing.</p> <p>Sebagai anggota ASEAN, Indonesia sendiri ternyata masih berada di bawah negara tetangga Malaysia dalam dunia pendidikan. Berikut peringkat pendidikan negara-negara ASEAN seperti dilansir Deutsche Welle.</p> <p>1. Singapura Dengan skor 0,768, Singapura tidak hanya memiliki salah satu sistem pendidikan berkualitas terbaik di ASEAN, tapi juga dunia. Saat ini negeri kepulauan tersebut menempati posisi sembilan dalam Indeks Pendidikan UNESCO. Tahun 2013 silam tercatat hanya 1,3% murid sekolah yang gagal menuntaskan pendidikan.</p> <p>2. Brunei Darussalam Dengan nilai Indeks Pendidikan alias EDI sebesar 0,692, Brunei Darussalam menempati posisi 30 di dunia dan nomer dua di Asia Tenggara. Tidak mengherankan, pasalnya pemerintah Brunei menanggung semua biaya pendidikan, termasuk ongkos penginapan, makanan, buku dan transportasi.</p> <p>3. Malaysia Dengan tingkat literasi penduduk dewasa yang mencapai 94%, tidak heran jika Malaysia mampu membukukan skor 0,671 di Indeks Pendidikan UNDP. Negeri jiran itu menempati posisi 62 dalam daftar pendidikan terbaik di dunia dan ketiga di ASEAN.</p> <p>4. Thailand Thailand adalah salah satu negara ASEAN yang memiliki anggaran pendidikan tertinggi, yakni 7,6% dari Produk Domestik Brutto. Saat</p>
--	----------------	--	---

			<p>ini negeri gajah putih itu menempati posisi 89 di dunia dengan skor EDI sebesar 0.608.</p> <p>5. Indonesia Saat ini Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di tanah air berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia. Hanya sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah.</p> <p>6. Filipina Tingkat kegagalan murid menuntaskan sekolah di Filipina termasuk yang tertinggi di dunia, yakni 24,2%. Tidak heran jika Filipina saat ini menempati posisi 117 di dunia dengan skor 0,610. Namun begitu sebanyak 64% penduduk setidaknya menuntaskan pendidikan menengah.</p> <p>7. Vietnam Vietnam yang berada di posisi 121 memiliki kualitas pendidikan yang lebih rendah ketimbang Irak dan Suriah. Saat ini Vietnam mencatat skor EDI 0,513 dan tingkat literasi penduduk dewasa sebesar 93,5%.</p> <p>8. Kamboja Meski banyak mencatat perbaikan dalam satu dekade terakhir, Kamboja tetap bertengger di peringkat 136 di dunia dengan skor 0,495. Wajah pendidikan negeri jiran itu termasuk yang paling muram, dengan tingkat kegagalan murid sebesar 35,8% dan hanya 15,5% penduduk yang mengenyam pendidikan tingkat menengah.</p> <p>9. Laos Tingkat literasi penduduk dewasa di Laos tergolong yang paling</p>
--	--	--	--

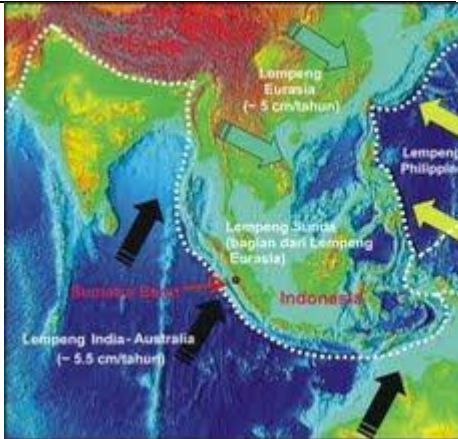
			<p>rendah, yakni 72,7%. Setidaknya 40% penduduk belum pernah mengecap pendidikan formal dan 139.</p> <p>10. Myanmar Berpuluh tahun terkekang dalam cengkaman kekuasaan junta Militer, Myanmar sedang membangun kembali pendidikannya yang tertinggal. Saat ini Myanmar berada di urutan 150 di dunia dengan skor EDI 0.371. Tercatat hanya 19% penduduk Myanmar yang pernah mengecap pendidikan tingkat menengah.</p> <p>Dilihat wacana di atas memperlihatkan pendidikan di Negara Myanmar menempati peringkat terakhir diantara negara-negara lainnya di ASEAN, apa yang menjadi penyebab Myanmar tertinggal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah penduduk Negara Myanmar sangat banyak b. Wilayah Negara Myanmar sangat luas c. Sumber daya alam Negara Myanmar tidak melimpah d. Terkekang dalam cengkaman kekuasaan junta militer <p>6. Segitiga pusat pertumbuhan ekonomi Sijori (Singapura, Johor, Riau) merupakan perwujudan kerja sama ekonomi antar negara ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam b. Indonesia, Malaysia, dan Thailand c. Indonesia, Singapura, dan Filipina d. Indonesia, Malaysia, dan Singapura
--	--	--	--

	<p>Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber</p>	<p>Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat ASEAN ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan</p>	<p>7. Bacalah Wacana di bawah ini!</p> <p>Jumat (4/4), Pertemuan ke-11 ASEAN Socio-Cultural Community Council (ASCC Council) yang berlangsung di Ibukota Myanmar, Naypyitaw, 4 April 2014 telah menyepakati 4 area prioritas kerjasama ASEAN dalam Pilar Sosial Budaya selama periode keketuaan Myanmar tahun 2014. Keempat area prioritas tersebut adalah penanganan bencana, perubahan iklim, pekerja migran, dan perlindungan sosial.</p> <p>Selain kesepakatan mengenai 4 area prioritas kerjasama, pertemuan ke-11 ASCC Council juga membahas progres implementasi ASEAN Socio-Cultural Community Blueprint 2009–2015.</p> <p>Pertemuan ke-11 ASCC Council dibuka oleh Menteri Kebudayaan Myanmar, Aye Myint Kyu. Pertemuan dihadiri oleh sepuluh menteri yang membidangi sosial budaya dari masing-masing anggota ASEAN.</p> <p>Menteri PPN/Kepala Bappenas, Ibu Armida Alisjahbana, hadir pada pertemuan ke-11 ASCC Council sebagai Ketua Delegasi Indonesia. Delegasi RI pada pertemuan tersebut terdiri dari wakil-wakil dari Kementerian PPN/Bappenas (Deputi Bidang Sumberdaya Manusia dan Kebudayaan, Direktur Agama, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga, Kasubdit Pendanaan Bilateral Asia); wakil-wakil dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Sekretris Kementerian, dan Kepala Biro</p>
--	---	---	---

			<p>Perencanaan dan KLN), wakil-wakil dari Kementerian Luar Negeri (Direktorat Kerjasama Fungsional ASEAN); serta perwakilan dari KBRI Yangoon.</p> <p>Menteri PPN/Kepala Bappenas pada pertemuan tersebut menyampaikan dukungan Pemerintah Indonesia atas keempat area prioritas kerjasama tersebut karena keempatnya mempunyai dampak langsung terhadap kehidupan rakyat di negara-negara anggota ASEAN dan kerjasama tersebut mempunyai pesan strategis dalam upaya mewujudkan ASEAN Community pada tahun 2015. Selanjutnya Menteri PPN/Kepala Bappenas menyatakan bahwa Indonesia siap bekerjasama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya dalam berbagai aktivitas pada keempat area prioritas tersebut. Ketua Delegasi RI menekankan pentingnya negara-negara ASEAN melanjutkan upaya-upaya yang selama ini telah dilakukan dalam rangka pelaksanaan ASEAN Socio Cultural Community Blueprint. Dalam kaitan ini pemerintah negara-negara ASEAN perlu merumuskan kebijakan dan melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dampak negatif proses pembangunan di kawasan ASEAN terhadap kelompok-kelompok rentan khususnya perempuan, anak-anak, manula, penyandang cacat dan pekerja migran.</p> <p>Dari wacana di atas ASEAN <i>Social-Cultural Community</i> disepakati sebagai solusi untuk</p>
--	--	--	--

			<p>mengantisipasi dan mengatasi masalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan penduduk yang tinggi Penanganan bencana, perubahan iklim, pekerja migran, dan perlindungan sosial Ketenagakerjaan dan keamanan negara Munculnya gerakan separatis <p>8. Perhatikan Tabel di bawah ini !</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Negara</th> <th>Barang Tambang yang dimiliki</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Indonesia</td> <td>Minyak bumi, batu bara, timah, emas, perak</td> </tr> <tr> <td>Malaysia</td> <td>Bijih timah, Bauksit, bijih besi, minyak bumi</td> </tr> <tr> <td>Fillipina</td> <td>bijih besi, chrom, tembaga, emas, besi, mangaan, timbal, perak</td> </tr> <tr> <td>Singapura</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Thailand</td> <td>timah putih, emas, wolfram, timah hitam, mangaan</td> </tr> <tr> <td>Brunei Darussalam</td> <td>inyak bumi dan gas alam</td> </tr> <tr> <td>Vietnam</td> <td>emas, bijih besi, timah, gamping, fosfat, seng, dan minyak bumi</td> </tr> <tr> <td>Laos</td> <td>batu bara, bijih besi, belerang, emas, gibbs, timbal, tembaga</td> </tr> <tr> <td>Myanmar</td> <td>minyak bumi, emas, timbal, tembaga, timah</td> </tr> <tr> <td>Kamboja</td> <td>bijih besi, mangaan, fosfat, emas</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari tabel di atas, Upaya yang dapat dilakukan Singapura dalam meningkatkan sektor ekonominya ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencari sumber daya tambang baru Meluaskan wilayah negaranya agar bisa menemukan sumber daya tambang 	Negara	Barang Tambang yang dimiliki	Indonesia	Minyak bumi, batu bara, timah, emas, perak	Malaysia	Bijih timah, Bauksit, bijih besi, minyak bumi	Fillipina	bijih besi, chrom, tembaga, emas, besi, mangaan, timbal, perak	Singapura	-	Thailand	timah putih, emas, wolfram, timah hitam, mangaan	Brunei Darussalam	inyak bumi dan gas alam	Vietnam	emas, bijih besi, timah, gamping, fosfat, seng, dan minyak bumi	Laos	batu bara, bijih besi, belerang, emas, gibbs, timbal, tembaga	Myanmar	minyak bumi, emas, timbal, tembaga, timah	Kamboja	bijih besi, mangaan, fosfat, emas
Negara	Barang Tambang yang dimiliki																								
Indonesia	Minyak bumi, batu bara, timah, emas, perak																								
Malaysia	Bijih timah, Bauksit, bijih besi, minyak bumi																								
Fillipina	bijih besi, chrom, tembaga, emas, besi, mangaan, timbal, perak																								
Singapura	-																								
Thailand	timah putih, emas, wolfram, timah hitam, mangaan																								
Brunei Darussalam	inyak bumi dan gas alam																								
Vietnam	emas, bijih besi, timah, gamping, fosfat, seng, dan minyak bumi																								
Laos	batu bara, bijih besi, belerang, emas, gibbs, timbal, tembaga																								
Myanmar	minyak bumi, emas, timbal, tembaga, timah																								
Kamboja	bijih besi, mangaan, fosfat, emas																								

			<p>c. Meningkatkan sektor perdagangan dan industri</p> <p>d. Mencari ahli dan teknologi yang bisa menemukan cadangan bahan tambang di atas</p>
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Mensintesis mengenai keadaan alam dan keadaan sosial masyarakat Indonesia dan ASEAN	<p>9. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam. Mulai dari potensi alam yang indah, perairan yang bersih, dan tanah yang subur untuk menjadi tempat tinggal para tumbuhan. Dari bidang pertanian, yang menjadi unggulan adalah rempah-rempah, beras, teh, kopi, kelapa sawit, karet, tebu, dan masih banyak lagi. Tidak hanya unggul pada bidang pertanian, kelautan dan perikanannya pun sangat kaya akan sumber daya alam. Dengan mayoritas wilayah 70% perairan, menyebabkan Indonesia menjadi rumah yang nyaman bagi banyak ikan-ikan dan hewan air lainnya. Lalu, dari sektor pertambangan pun Indonesia tidak mau kalah. Minyak bumi, gas alam, emas, timah dan tembaga masih menjadi sumber daya alam dan sumber mata pencarian bagi kebanyakan orang.</p> <p>Dari awacan diatas menggambarkan keadaan/kondisi ...</p> <p>a. Keadaan Alam Indonesia</p> <p>b. Keadaan Sosial Indonesia</p> <p>c. Keadaan Politik Indonesia</p> <p>d. Keadaan Ekonomi Indonesia</p> <p>10. Perhatikan peta di bawah ini !</p>

			 <p>Peta diatas merupakan arah pergerakan lempeng yang bertemu di wilayah Asia Tenggara yang mengalami tumbukan lempeng dengan ciri-ciri munculnya gunung berapi. Rangkaian gunung di kawasan negara-negara di ASEAN ini dikenal dengan sirkum ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania Sirkum Pasifik dan Sirkum India-Australia Sirkum Mediterania dan Sirkum India-Australia Sirkum Mediterania dan Sirkum Eurasia
Membuat deduksi dan mempertimbangkan induksi	Mensintesis mengenai keadaan alam dan keadaan sosial masyarakat Indonesia dan ASEAN		<ol style="list-style-type: none"> Manakah dibawah ini yang menggambarkan kondisi kawasan Asia Tenggara yang merupakan jalur pertemuan sirkum pasifik dan sirkum mediterania <ol style="list-style-type: none"> sering terjadi bencana alam vulkanisme dan tektonisme merupakan kawasan paling stabil sering dilanda badai tropis sering dilanda bencana banjir Mengapa sektor pertambangan menjadi potensi yang paling menonjol di wilayah Asia Tenggara?

			<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi geologis Asia Tenggara merupakan wilayah Endapan. b. Kondisi geografis Asia Tenggara yang dikelilingi oleh lautan. c. Kondisi geologis Asia Tenggara yang dilalui oleh Sirkum Pasifik dan Mediterania. d. Kondisi geografis Asia Tenggara yang berada pada wilayah beriklim tropis
Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi	Mensintesis mengenai keadaan alam dan keadaan sosial masyarakat Indonesia dan ASEAN	<p>13. Curah hujan paling tinggi di Singapura berlangsung pada Bulan November sampai dengan Bulan Maret. Apa yang menyebabkan curah paling tinggi terjadi pada bulan tertentu....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berbatasan langsung dengan laut b. Rata-rata suhu udara tahunan tinggi c. Hembusan angin timur laut d. Hembusan angin barat <p>14. Negara Industri baru atau yang dikenal <i>New Industrial Country</i> adalah klasifikasi negara yang mempunyai perekonomian yg sangat baik namun belum mencapai tahap negara maju. Dibawah ini Negara manakah yang mendapatkan julukan <i>New Industrial Countries ...</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kamboja b. Laos c. Singapura d. Malaysia 	
Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	Mengenal permasalahan dan dampak yang ditimbulkan dari	<p>15. Bacalah Wacana di Bawah ini!</p> <p>Lembaga Vulkanologi dan Seismologi Filipina mengatakan Gunung Mayon memuntahkan lava yang mengalir hingga sejauh 700 meter dari kawahnya dan abu</p>	

		<p>bidang sosial di Negara ASEAN</p>	<p>hingga ketinggian 600 meter ke udara.</p> <p>Setidaknya ada tiga kali letusan hingga Rabu pagi (24/1) sejak aktivitas Gunung Mayon mulai terdeteksi lebih dari sepekan lalu. Lembaga itu menaikkan tingkat siaga Gunung Mayon ke empat dalam skala lima, menandakan ledakan berbahaya bisa terjadi setiap saat. Lembaga itu juga memperluas zona berbahaya di sekitar gunung api itu hingga radius delapan kilometer.</p> <p>Gunung Mayon, yang terletak lebih dari 300 kilometer dari Manila, adalah salah satu dari 22 gunung api aktif di Filipina. Gunung itu telah meletus sedikitnya 50 kali dan yang terburuk terjadi pada 1814, ketika kota Cagsawa terkubur lumpur vulkanik dan lebih dari 1.000 orang dilaporkan tewas.</p> <p>Filipina berada di “Cincin Api,” yakni serangkaian patahan seismik di Samudera Pasifik yang rentan terhadap gempa bumi dan aktivitas gunung berapi.</p> <p>Gempa dan letusan gunung berapi merupakan ancaman di Filipina. Secara geologis hal ini disebabkan karena negara Filipina terletak di...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rangkaian sirkum Mediterania b. Rangkaian sirkum pasifik c. Wilayah tropis d. Tengah-tengah lautan <p>16. Cermati wacana di bawah ini!</p> <p>Pada tahun 1998 masalah sengketa Sipadan dan Ligitan dibawa ke ICJ, kemudian pada hari Selasa 17 Desember 2002 ICJ mengeluarkan keputusan tentang kasus sengketa kedaulatan Pulau Sipadan-Ligitan antara Indonesia</p>
--	--	--------------------------------------	---

			<p>dengan Malaysia. Hasilnya, dalam voting di lembaga itu, Malaysia dimenangkan oleh 16 hakim, sementara hanya 1 orang yang berpihak kepada Indonesia. Dari 17 hakim itu, 15 merupakan hakim tetap dari MI, sementara satu hakim merupakan pilihan Malaysia dan satu lagi dipilih oleh Indonesia. Kemenangan Malaysia, oleh karena berdasarkan pertimbangan <i>effectivity</i> (tanpa memutuskan pada pertanyaan dari perairan teritorial dan batas-batas maritim), yaitu pemerintah Inggris (penjajah Malaysia) telah melakukan tindakan administratif secara nyata berupa penerbitan ordonansi perlindungan satwa burung, pungutan pajak terhadap pengumpulan telur penyu sejak tahun 1930, dan operasi mercu suar sejak 1960-an. Sementara itu, kegiatan pariwisata yang dilakukan Malaysia tidak menjadi pertimbangan, serta penolakan berdasarkan chain of title (rangkaian kepemilikan dari sultan Sulu akan tetapi gagal dalam menentukan batas di perbatasan laut antara Malaysia dan Indonesia di selat Makassar. Melihat dari wacana diatas, manakah penyebab yang tepat yang membuat konflik sengketa Sipadan dan Ligitan yang melibatkan Indonesia dan Malaysia dibawa ke hadapan Mahkamah Internasional bukan ke Dewan Tinggi ASEAN ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Karena jika dibawa ke Mahkamah Internasional akan menguntungkan Malaysia untuk memenangkan sengketa Karena dalam Dewan Tinggi ASEAN banyak Negara-
--	--	--	--

			<p>negara yang menguntungkan Malaysia</p> <p>c. Karena jika dibawa ke Mahkamah Internasional akan menguntungkan Indonesia untuk memenangkan sengketa</p> <p>d. Karena dalam Dewan Tinggi ASEAN banyak Negara-negara yang menguntungkan Indonesia</p>
	<p>Mengidentifikasi asumsi</p>	<p>Mengenal permasalahan dan dampak yang ditimbulkan dari bidang sosial di Negara ASEAN</p>	<p>17. Bacalah wacana di bawah ini!</p> <p>Orang Rohingya di Negara Bagian Rakhine utara, Myanmar, telah dianggap sebagai kelompok minoritas yang paling tertindas di dunia. Orang Rohingya menganggap diri mereka sebagai keturunan saudagar Arab yang telah menetap di wilayah tersebut beberapa generasi sebelumnya. Para ahli telah menyatakan bahwa mereka telah ada di wilayah tersebut sejak abad ke-15. Namun, mereka telah ditolak kewarganegaraan oleh pemerintah Myanmar, yang menganggap mereka sebagai imigran ilegal dari Bangladesh. Pada masa modern, penindasan terhadap Muslim Rohingya di Myanmar telah ada sejak tahun 1970-an. Semenjak itu, orang Rohingya biasanya telah menjadi sasaran penindasan oleh pemerintah dan nasionalis Buddhis. Ketegangan antara berbagai kelompok keagamaan di negara ini sering dieksploitasi oleh penguasa militer Burma. Melihat permasalahan pada wacna diatas bagaimanakah solusi yang tepat menurut anda ?</p> <p>a. Sebaiknya pemerintah Myanmar dapat mengakui etnis Rohingya sebagai bagian dari warga Negara Myanmar dan membuka akses untuk</p>

			<p>masuknya bantuan kemanusiaan</p> <p>b. Sebaiknya pemerintah Myanmar memindahkan warga etnis Rohingya ke tempat asal mereka</p> <p>c. Sebaiknya pemerintah Myanmar mendirikan negara baru untuk etnis Rohingya</p> <p>d. Sebaiknya pemerintah Myanmar meneruskan perbuatannya dalam mendiskriminasi etnis Rohingya</p> <p>18. Mengapa Negara Timor Leste yang belum masuk ASEAN boleh mengikuti SEA Games dan juga Piala AFF ?</p> <p>a. Karena untuk mengikuti SEA Games dan juga Piala AFF tidak perlu menjadi anggota ASEAN</p> <p>b. Karena Timor Leste termasuk pada kawasan Asia Tenggara</p> <p>c. Karena Timor Leste mendapat kehormatan untuk mengikuti SEA Games dan Piala AFF</p> <p>d. Karena Timor Leste bagian perluasan dari ASEAN</p>
		Menyimpulkan sebuah wacana kerjasama antar Negara ASEAN	<p>19. Bagaimana pengaruh MEA terhadap masyarakat Indonesia ?</p> <p>a. Hubungan kerja sama dalam bidang ekonomi Indonesia dengan negara ASEAN</p> <p>b. Meningkatkan kerja sama dalam keamanan dan pertahanan Negara</p> <p>c. Bertukar dan mengembangkan dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan negara ASEAN</p> <p>d. Meningkatkan hubungan kerja sama antar negara ASEAN dalam mengantisipasi kerusakan lingkungan</p>
	Memutuskan suatu tindakan		

		Kondisi Geografis Negara-Negara Asean	<p>20. Sungai Mekong merupakan sungai terpanjang di Asia Tenggara. Sungai ini melintasi beberapa negara, termasuk Laos. Sungai Mekong memegang peranan penting bagi Laos, di mana pusat perkonomiannya terdapat di sepanjang sungai ini. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sungai Mekong berfungsi sebagai batas negara Laos Sungai Mekong merupakan sungai suci bagi masyarakat Laos Sungai Mekong dapat dimanfaatkan untuk mengalirkan limbah industri Laos Banyaknya dermaga pelabuhan di Sungai Mekong
--	--	---------------------------------------	--

Sumber : Peneliti (2019)

3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian angket dipakai sebagai alat pengumpulan data. Pada umumnya, penyusunan angket dilakukan melalui beberapa tahap dan yang pertama diawali dengan penyusunan kisi-kisi indikator yang mencakup indikator dan sub indikator dari aspek yang akan dibuat. Kemudian, nantinya dalam penelitian, angket tersebut dapat diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa di luar sampel penelitian guna mengetahui validitas dan realibilitas setiap item pertanyaan. Hasil datanya nanti akan diuji coba dan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

3.7.1 Uji Validitas

Arikunto, (2010) mendefinisikan mengenai perhitungan uji validitas dan realibilitas sebagai berikut, "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah". Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya

kuesioner yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* (*product moment correlation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor varibel (y)

Butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r_{xy} < r$ tabel. Jika instrumen tersebut dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) menurut Arikunto (2010, hlm. 319) ialah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat

Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Ridwan dan Kuncoro

Berdasarkan perhitungan pada bantuan aplikasi Anates V4 dapat diperoleh r -tabel sebesar 0.423. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, butir soal dikatakan valid. Berdasarkan perhitungan dan dibandingkan dengan kriteria, maka instrumen yang valid sebanyak 20 butir soal dan yang tidak valid sebanyak 0 butir soal, yaitu:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Daya Pembeda (%)	Tingkat Kesukaran	Korelasi	Sig. Korelasi	Validitas (df 20 : 0,423)
1	62.50	Sedang	0.533	Signifikan	Valid
2	37.50	Sangat Mudah	0.595	Sangat Signifikan	Valid
3	12.50	Sangat Mudah	0.426	Signifikan	Valid
4	12.50	Sangat Mudah	0.693	Sangat Signifikan	Valid
5	12.50	Sangat Mudah	0.693	Sangat Signifikan	Valid
6	12.50	Sangat Mudah	0.455	Signifikan	Valid
7	62.50	Mudah	0.591	Sangat Signifikan	Valid
8	87.50	Sedang	0.700	Sangat Signifikan	Valid
9	12.50	Mudah	0.430	Signifikan	Valid
10	50.00	Sangat Mudah	0.615	Sangat Signifikan	Valid
11	87.50	Sedang	0.700	Sangat Signifikan	Valid
12	87.50	Sedang	0.700	Sangat Signifikan	Valid
13	62.50	Sedang	0.533	Signifikan	Valid
14	62.50	Sedang	0.533	Signifikan	Valid
15	62.50	Sedang	0.507	Signifikan	Valid
16	87.50	Sedang	0.700	Sangat Signifikan	Valid
17	12.50	Mudah	0.430	Signifikan	Valid
18	12.50	Sangat Mudah	0.426	Signifikan	Valid
19	62.50	Sedang	0.533	Signifikan	Valid

20	12.50	Mudah	0.430	Signifikan	Valid
----	-------	-------	-------	------------	-------

Sumber : Dokumen peneliti, diolah Anates

Sedangkan berikut ini merupakan hasil uji validitas dari angket minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

- $r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$
- $r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varian total

Instrumen dinyatakan reliable jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliable jika $r_{xy} < r$ tabel.

3.7.3 Analisis Butir Data

3.7.3.1 Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Untuk perhitungan daya pembeda (DP), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Para siswa didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel
- 2) Dibuat pengelompokan siswa dalam dua kelompok, yaitu *kelompok atas* terdiri atas 50% dari seluruh siswa yang mendapat skor tinggi dan *kelompok bawah* terdiri atas 50% dari seluruh siswa yang mendapat skor rendah.

Daya pembeda ditentukan dengan:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan:

S_A = jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Interpretasi nilai DP mengacu pada pendapat Ruseffendi (dalam Jihad, dkk, hlm. 181):

0,40 atau lebih	: sangat baik
0,30 – 0,39	: cukup baik, mungkin perlu diperbaiki
0,20 – 0,29	: minimum, perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	: jelek, dibuang atau dirombak

Tabel 3.6

Hasil Uji Daya Beda Soal

Daya	Jumlah	%	Nomor soal
Jelek	6	30%	2, 3, 4, 5, 6, 18
Minimum	5	25%	7, 8, 9, 10, 20
Cukup	0	0%	
Sangat baik	9	45%	1, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19

Sumber : Peneliti (2019)

3.7.3.2 Indeks Kesukaran (*Derajat Kesukaran*)

Tingkat Kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan rumus :

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n \text{ maks}}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran

S_A = Jumlah skor kelompok atas

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

N = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

Maks = Skor maksimal soal yang bersangkutan

Sementara kriteria interpretasi tingkat kesukaran digunakan pendapat Sudjana (dalam Jihad,dkk.2012)

TK	Tingkat kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Analisis Pengujian Validitas Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal	%	Nomor soal
Mudah	11	55%	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 18, 20
Sedang	9	45%	1, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19
Sukar	0	0%	

Sumber : Peneliti (2019)

3.8 Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan,yaitu tahap persiapan,pelaksanaan,pengelohan data dan penarikan kesimpulan.

3.8.1 Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian,terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan.

Tahap persiapan ini meliputi :

- 1) Penliti melakukan perizinan ke sekolah untuk melakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 14 Bandung
- 2) Peneliti melakukan observasi di beberapa kelas VIII untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen

- 3) Setelah menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti mencari informasi dari berbagai sumber termasuk guru di IPS di SMP Negeri 14 Bandung
- 4) Peneliti membuat latar belakang dan mencari rujukan teori dari jurnal penelitian serta buku yang menunjang dalam penelitian
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen soal
- 6) Peneliti terlebih dahulu menguji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya
- 7) Analisis instrumen serta revisi instrumen
- 8) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator sebagai pedoman yang akan digunakan pada proses belajar mengajar

3.8.2 Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan instrumen berupa soal untuk melakukan *pre-test* dan disebarkan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum melakukan *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian di kelas kontrol dengan menggunakan model *Think Pair and Share*, sedangkan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial. Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di buat.
- 3) Sesudah melakukan *treatment* di kelas kontrol dan eksperimen, maka peneliti mulai melakukan pembagian instrumen soal yang sama kepada kelas kontrol dan eksperimen untuk mendapatkan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberi *treatment*.

3.8.3 Tahap pengolahan data / penyelesaian

Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Mengolah data hasil penelitian
- 2) Menganalisis data hasil penelitian

3) Penarikan simpulan dan saran

3.9 Analisis Data Statistik

3.9.1 N-Gain

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh siswa dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi menurut Lestari dkk. (2015, hlm. 235) yaitu :

$$\text{Normalized Gain} = \frac{\text{postes} - \text{pretes}}{\text{skormax} - \text{pretes}}$$

Dengan kriteria indeks gain sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Skor Gain Ternormalisasi

Skor Gain	Interpretasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber : Lestari dkk (2015)

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya, suatu sampel menggunakan program SPSS 21. Pada program SPSS 21. menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$, dikatakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk hipotesis.

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil sudah bersifat homogen atau belum. Uji homogenitas dapat dilakukan setelah uji normalitas data, apabila menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas atau tidaknya

suatu sampel menggunakan program SPSS 21. Pengujian homogenitas data dilakuakn dengan menggunakan uji *one way anova*. Sebuah sampel dikatakan homogen apabila taraf signifikasi $> 0,05$,sedangkan jika prohabilitas signifikasi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

3.9.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 273) “Bila sampel berkorelasi atau berpasangan,misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan,atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel *related*.”

Rumus *Separated varian*:

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *Polled varian*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$